

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan praktik kerja magang pada divisi *news* sebagai reporter *news* yang melakukan liputan setiap hari selama 60 hari kerja. Penulis berada di bawah bimbingan Ketua Divisi Pemberitaan, Muhtar Kusuma Atmaja. Sebagai seorang reporter, penulis bertanggung jawab dalam hal peliputan. Pembimbing menugaskan penulis melakukan liputan *Hard News* yang didampingi oleh rekan reporter Duta TV lainnya. Sedangkan liputan *Soft News* dilakukan sendiri. berita-berita yang diangkat seputaran dengan berita lokal karena Duta TV lebih fokus dengan berita lokal. Ketika di lapangan penulis dibimbing langsung dengan para Reporter News Duta TV.

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis dituntut pembimbing agar dapat memahami, melaksanakan, dan bertanggung jawab penuh pada saat melakukan peliputan. Pembimbing akan memerintahkan penulis untuk mengambil gambar, mewawancarai, meminta setiap nomor kontak narasumber, menulis naskah, menyusun gambar di setiap peliputan, serta mengajukan topik liputan sendiri. Tak jarang penulis mendapat revisi pada penulisan naskah berita agar sesuai dengan standar Duta TV dan saran tentang pengajuan topik liputan sendiri yang di fokuskan pada berita *soft news*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Dalam praktik kerja magang di Duta TV penulis mendapat tugas sebagai reporter *news* yang bertanggung jawab dalam melakukan peliputan baik berita *Hard News* maupun *Soft News* setiap harinya. Pada saat liputan, penulis di haruskan untuk bisa mengambil gambar, mewawancarai, menyusun gambar, menulis nasjah berita, serta mengajukan topik liputan dengan jenis berita *Soft News*. Selain kegiatan tersebut, penulis juga beberapa kali melakukan *dubbing* untuk penayangan berita dan

PTC (Piece To Camera). PTC merupakan tampilnya seorang reporter dalam suatu paket berita. Tampilnya reporter tersebut bertujuan untuk menunjukkan suatu proses pembuatan sesuatu atau untuk menunjukkan suatu keberadaan.

Jenis berita yang akan di tayangkan Duta TV adalah *Hard News* dan *Soft News*. Pada berita *Hard News* penulis akan didampingi oleh rekan reporter senior. Penulis diarahkan bagaimana cara mengambil gambar serta menulis naskah yang sesuai dengan standar Duta TV. tahap pertama, penulis akan mendatangi lokasi yang akan diliput. Penulis akan langsung mengambil gambar *footage* yang diperlukan sesuai dengan jenis beritanya. Pada minggu-minggu awal praktik kerja magang, penulis banyak diberikan arahan serta masukan pada saat pengambilan gambar.

Setelah selesai mengambil gambar, penulis akan melakukan wawancara serta meminta nomor kontak. Dilanjutkan dengan menulis naskah berita tersebut, lalu menyusun gambar sesuai dengan naskah yang sudah dibuat. Terakhir penulis akan mengirim naskah serta gambar yang sudah disusun kepada pembimbing penulis di perusahaan dan akan melakukan beberapa revisi. Semua kegiatan peliputan seperti mengambil gambar, menulis naskah, serta menyusun gambar dilakukan menggunakan *smartphone* penulis. Setelah pembimbing menyetujui naskah dan gambar penulis, maka akan dikirimkan langsung kepada editor untuk di masukkan CG (Character Generic) pada gambar yang telah di susun dan *dubbing* pada naskah yang sudah diketik penulis. Beberapa kali penulis mencoba untuk *mendubbing* naskah untuk berita yang akan tayang.

Tabel 3. 1 Tabel Mingguan Pekerjaan Mahasiswa

MINGGU KE	JENIS PEKERJAAN YANG DILAKUKAN MAHASISWA
1	<ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan, beradaptasi dengan pekerjaan sebagai reporter <i>news</i> harian - Liputan bertia <i>hard news</i> dan <i>soft news</i> dibimbing rekan reporter lainnya, mengetik naskah, menjadi <i>camera person</i>

	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Dubbing</i> untuk berita yang akan tayang, mengedit video
2	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan berita dengan jenis <i>hard news</i> didampingi reporter Duta TV, mengambil gambar, mengetik naskah, menyusun gambar lalu dikirimkan kepada ketua divisi pemberitaan - PTC (<i>Piece To Camera</i>), memikirkan serta mengusulkan ide liputan berjenis <i>soft news</i>
3	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan berita <i>soft news</i>, mengambil gambar, mengetik naskah, menyusun gambar - Mengusulkan ide liputan berjenis <i>feature</i> atau <i>soft news</i>
4	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan berita <i>hard news</i> dan <i>soft news</i>, mengambil gambar saat peliputan, mengetik naskah, dan menyusun gambar yang akan langsung dikirimkan kepada ketua divisi - Mengusulkan ide liputan berjenis <i>feature</i> atau <i>soft news</i>
5	<ul style="list-style-type: none"> - Pergi liputan ke beberapa daerah sekitar Banjarmasin, mengambil gambar, mengetik naskah berita, menyusun gambar yang sudah diambil - Mengusulkan ide liputan berjenis <i>feature</i> atau <i>soft news</i>
6	<ul style="list-style-type: none"> - Meliput berita <i>hard news</i> dan <i>soft news</i>, mengambil gambar, mengetik naskah, menyusun gambar - Mengusulkan ide liputan
7	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan, mengambil gambar, mengetik naskah, menyusun gambar - PTC (<i>Piece To Camera</i>) saat liputan kuliner dan memikirkan serta mengusulkan ide liputan
8	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih banyak melakukan liputan berjenis <i>soft news</i>, mengambil gambar, mengetik naskah, dan menyusun gambar

	<ul style="list-style-type: none"> - PTC (<i>Piece To Camera</i>) ketika meliput berita kuliner, <i>Dubbing</i> untuk berita saat melakukan PTC
9	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan dengan jenis berita <i>hard news</i>, mengambil gambar, mengetik naskah, serta menyusun gambar - PTC (<i>Piece To Camera</i>), mengusulkan ide liputan berjenis <i>soft news</i> - Melakukan syuting <i>greeting</i> untuk Hut Duta TV
10	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan berita <i>hard news</i>, mengambil gambar, mengetik naskah, menyusun gambar dan dikirimkan langsung kepada ketua divisi

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam melaksanakan praktik kerja magang yang penulis lakukan selama 60 hari kerja, penulis bertugas di divisi *news* dengan tugas sebagai reporter yang melakukan liputan berita di lapangan serta melaporkan kepada publik. Berita-berita yang diangkat lebih fokus pada berita lokal.

Tahapan-tahapan produksi program televisi umumnya harus dijalani dengan berurutan. Tahapan pertama harus diselesaikan agar bisa dilanjutkan ketahap berikutnya. Sedangkan produksi program berita harus dilakukan dengan cepat, bahkan jika di situasi tertentu tahapan satu dengan lainnya bisa saja dikerjakan secara bersamaan hingga tidak perlu menunggu tahapan satu selesai berbeda dengan proses produksi program nonberita lainnya (Fachruddin, 2012, p.18).

Proses produksi suatu program berita pada televisi memiliki beberapa tahapan mulai dari praproduksi, produksi, sampai dengan pasca produksi.

3.3.1 PraProduksi

Tahapan pertama pada produksi program berita televisi adalah praproduksi. Tahapan ini merupakan awal semua persiapan sebuah produksi dimulai. Semakin baik perencanaan produksi, maka semakin

baik proses produksi. Pada program berita televisi cukup dengan melakukan riset untuk menentukan ide liputan. Ide liputan akan dibahas pada sebuah rapat redaksi yang biasa dilakukan setelah program berita maupun di sore hari. Pembahasan rapat ini berfokus pada informasi yang harus didapatkan, serta narasumber yang harus diwawancarai (Fachruddin, 2012, p.18)

Seperti yang telah dijelaskan Fachruddin (2012), penulis juga melakukan tugas serta tanggung jawab kurang lebih sama dengan tahapan praproduksi.

1. Menentukan Ide Liputan

Sebelum melakukan liputan, setiap reporter Duta TV mengumpulkan ide liputan mereka kepada ketua divisi pemberitaan tak terkecuali penulis. Jika reporter-reporter lain menyampaikan ide liputan dengan jenis berita *hard news* maupun *soft news*, penulis hanya menyampaikan ide-ide liputan dengan jenis berita *soft news* sesuai dengan perintah ketua divisi pemberitaan. Ide akan disampaikan pada saat *meeting*, biasa disebut dengan rapat proyeksi yang selalu dilakukan divisi pemberitaan pada sore hari selepas kegiatan liputan.

Rapat proyeksi yang dilakukan untuk membahas ide-ide liputan yang sudah diusulkan maupun membahas hasil liputan. Ide-ide liputan yang diusulkan lebih fokus dengan berita lokal karena sesuai dengan Duta TV yang merupakan televisi lokal dengan jangkauan Kalimantan Selatan. Setiap ide yang diusulkan di mesti semuanya harus diliput. Kerap kali ketua divisi akan melakukan revisi pada usul-usul yang disampaikan penulis maupun rekan-rekan reporter lainnya.

Gambar 3. 1 Proyeksi

PIKET JUM'AT: ZEIN - ADE PANTAU DEBAT		PENGUSUL	PELIPUT	DH
PROYEKSI SABTU 31 OKTOBER 2020				
1	PANTAU KESIAPAN SEKOLAH JELANG TURUN HARI SENIN, SEKALIAN ADA KUNJUNGAN TIM HIJAU YANG ISINYA DISDIK KE SMP 18 KELAYAN	NINA	NINA	
2	LOMBA SENAM DI PEMKO BANJARMASIN JAM 7.30 ... PANTAU PROTOKOL KESEHATANNYA JUA	ADE	ADE	
3	PERS RILIS UMP TAHUN 2020 DI KANTOR DISNAKERTRANS JAM 9.30		WARDI	
4	WISATA BUS KELILING BANJAR LUMAYAN DIMINATI WARGA	ZEIN	ZEIN/ LISA	
5	STOK BERITA KHAIRUL SALEH	ZEIN	ZEIN	
6	PANTAU KUNJUNGAN WISATA WATERBOMM AKHIR PEKAN WARGA		PASTO/ LISA	
7	PANTAU KUNJUNGAN WISATA JAHRI SALEH DI MUSIM LIBUR		PASTO/ LISA	
8				
9				
10				

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Pada saat menentukan ide liputan, penulis diminta untuk menentukan ide-ide liputan berita *soft news* yang ada di daerah Banjarmasin seperti tempat wisata dan kuliner-kuliner unik. Dengan keterbatasannya pengetahuan penulis dengan tempat-tempat yang bisa dijadikan berita di Banjarmasin karena penulis yang sekarang berdomisili di Tangerang kurang *update* dengan tempat-tempat yang berada di daerah, penulis mulai membuka-buka pencarian di google dengan *keyword* 'Tempat wisata di Banjarmasin' dan 'Kuliner unik di Banjarmasin.' Penulis banyak menemukan rekomendasi tempat wisata dan tempat kuliner namun menurut penulis rekomendasi tersebut kurang cocok untuk dijadikan berita. Namun, beberapa ide liputan penulis memang didapat dari hasil pencarian penulis di google.

Penulis kerap kali bertanya kepada rekan reporter lainnya tempat-tempat yang cocok untuk dijadikan berita *soft news*. Beberapa kali sebelum menyampaikan usulan kepada ketua divisi pemberitaan sekaligus pembimbing penulis di perusahaan, penulis mendatangi tempat-tempat yang direkomendasikan oleh rekan reporter lainnya. Setelah dirasa cocok untuk dijadikan berita barulah

penulis mengusulkan kepada pembimbing untuk dirundingkan pada saat rapat proyeksi.

3.3.2 Produksi

Pada tahapan produksi, ide perencanaan yang sudah disepakati pada tahapan praproduksi akan direalisasikan. Namun, bisa saja apa yang telah direncanakan berbeda dengan kondisi di lapangan. Redaksi serta reporter harus melakukan komunikasi terus agar dapat memantau perkembangan (Fachruddin, 2012, p.19).

Sebelum melaksanakan tugas, reporter harus melakukan persiapan seperti menyiapkan peralatan *shooting*, menyiapkan transportasi, serta melakukan pengecekan kondisi alat khususnya terhadap peralatan liputan apakah sudah layak untuk digunakan. Setelahnya, langsung melaksanakan produksi yaitu melakukan proses *shooting* pengambilan gambar sesuai dengan persiapan produksi sebelumnya (Fachruddin, 2012, p.66).

1. Mengambil Gambar (Video) Saat Liputan di Lapangan

Sebagai seorang reporter lapangan stasiun televisi, pengambilan gambar merupakan salah satu hal terpenting karena hasil karya liputan yang akan di tampilkan malui media televisi. Pengambilan gambar yang diperlukan sesuai dengan teknik gambar untuk berita yaitu *long shot* ,*medium shot*, dan *close up*. Setiap pengambilan gambar dengan teknik *long shot* ,*medium shot*, dan *close up* minimal lima detik *perframe* dan minimal dua puluh *frame* dalam setiap liputan.

Gambar-gambar yang diambil seperti *establishing* atau gambar pembuka jika disuatu tempat bisa mengambil gambar papan nama tempat tersebut atau papan nama jalan dan suasana suatu kejadian. Gambar yang diambil harus dapat disampaikan secara jelas kepada

para pemirsa karena pengambilan gambar pada suatu berita tevelisi sangat berperan penting. Pemngambilan gambar dilakukan penulis secara sendiri dengan menggunakan *handphone* pribadi.

Selain mengambil gambar tersebut, penulis beberapa kali melakukan PTC (*Piece To Camera*) yang merupakan tampilnya reporter dihadapan kamera untuk menyampaikan suatu proses pembuatan sesuatu atau untuk menunjukkan suatu keberadaan. Penulis harus mempersiapkan dengan baik apa yang akan diucapkan pada saat PTC dengan memilik kata yang tepat serta ringkas agar mudah dipahami pemirsa. Pengambilan gambar saat PTC akan dibantu oleh rekan reporter lainnya.

Gambar 3. 2 Penulis Melakukan PTC (Piece To Camera)



Sumber: Tangkapan Layar Youtube Duta TV, 2020

Pada senin, 21 September 2020 penulis melakukan PTC pada saat melakukan liputan perjuangan seorang pengamen badut yang memiknta-minta di lampu merah. Penulis mencoba merasakan bagaimana berada di dalam kostum badut dengan membawa pengeras suara dan berjoget-joget di pinggir jalan untuk mendapatkan sumbangan dari pengguna jalan. Penulis mencoba menggunakan

kostum badut dengan karakter *winnie the pooh* dan meminta sumbangan di pinggir jalan.

Gambar 3. 3 Penulis Melakukan PTC Menjadi Badut



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

2. Wawancara dengan Narasumber

Selain pengambilan gambar untuk menyampaikan berita kepada pemirsa, berita tersebut harus dilengkapi dengan wawancara. Tanpa wawancara, berita yang ditampilkan tidak akan menarik. Untuk suatu berita, minimal narasumber yang diwawancarai sebanyak dua orang. Sebelum melakukan wawancara dengan narasumber, penulis

harus sudah mempersiapkan pertanyaan apa yang akan ditanyakan kepada narasumber. Pada saat wawancara, penulis berusaha untuk menanyakan perihal yang sesuai dengan angel serta mencari *statement* serta gambar yang valid agar informasi yang disampaikan kepada pemirsa aktual dan terpercaya.

Setelah melakukan wawancara, penulis akan menanyakan lagi beberapa data yang tida sempat ditanyakan pada saat wawancara di depan kamera serta meminta nomer kontak narasumber untuk dikumpulkan kepada ketua divisi pemberitaan dengan tujuan melatih penulis agar memiliki banyak nomer kontak narasumber yang mungkin saja suatu saat akan kembali diperlukan sebagai narasumber sehingga penulis akan dengan mudah menguhubunginya.

Gambar 3. 4 Penulis Melakukan Wawancara



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Gambar 3.5 Penulis Meminta Nomor Kontak Narasumber



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Saat melakukan wawancara pada saat pertama kali penulis memulai kerja magang di Duta TV, penulis cukup terkejut karena narasumber yang diwawancarai menggunakan bahasa daerah saat menjawab pertanyaan yang diberikan penulis, namun memang tidak semua narasumber berbahasa daerah.

3.3.3 Pasca Produksi

Tahap terakhir pada proses produksi suatu berita pada televisi yaitu proses penayangan. Pada tahap ini yang perlu dilakukan yaitu preview hasil liputan, menyusun naskah, *editing*, *dubbing*, dan *mixing*. (Fachruddin, 2012, p.224)

Pada tahap ini, semua aspek teknis naskah dan gambar yang akan ditayangkan akan diperhitungkan. Sesuai dengan yang dijelaskan Fachruddin (2012), penulis juga melaksanakan tugas kurang lebih sama pada tahapan pasca produksi.

1. Menulis Naskah Berita

Menulis naskah berita juga merupakan bagian penting dalam sebuah berita yang akan ditayangkan. Naskah berita televisi tidak terlalu panjang sebisa mungkin merangkai kalimat yang mudah dipahami pemirsa dengan menggunakan gaya bahasa percakapan karena berita televisi menceritakan suatu peristiwa dengan dukungan gambar (video) bukan seperti menulis naskah berita cetak atau *online*. Naskah berita dengan gambar harus seimbang karena naskah menyampaikan fakta dengan lebih jelas, sedangkan gambar memperkuat dengan menampilkan kejadian pada suatu berita.

Naskah berita yang di buat harus sesuai dengan fakta serta data-data yang diperoleh pada saat wawancara serta 5W+1H. Sebelum mengetik *lead* pada berita, penulis harus menentukan tema dan judul untuk berita tersebut. Lalu dilanjutkan dengan *lead* yang harus sesuai dan berkaitan dengan judul yang sudah ditentukan. Selanjutnya masuk pada bagian berita *package* (PKG). Pada bagian ini akan menjelaskan semua isi pada informasi yang akan disampaikan. Pada bagian PKG akan berisi WWC(Wawancara) dari narasumber, dan SB(Subtittle) yang akan menjelaskan isi dari hasil wawancara.

Berikut contoh naskah dengan jenis berita *soft news* yang telah dibuat oleh penulis:

TEMA: BUS PARIWISATA

**JUDUL: BERKELILING KOTA BANJARMASIN
MENGUNAKAN BUS ‘BAJALANAN BANJAR’**

R/C: NUR KHOLISOH/ ZEIN PAHLEVI

H/T: SABTU/ 31 OKT 2020

LOKASI: BANJARMASIN

(LEAD)

DINAS PARIWISATA BANJARMASIN MELUNCURKAN BUS WISATA ‘BAJALANAN BANJAR’ DENGAN RUTE MENGELILINGI KOTA BANJARMASIN// TRANSPORTASI BUS TERBUKA INI MENJADI SALAH SATU PILIHAN BAGI ORANG TUA UNTUK MENGAJAK ANAK MENIKMATI JALANAN BANJARMASIN// BAGAIMANA KESERUANNYA?TIM LIPUTAN DUTA TV MENGEMASNYA SEBAGAI BERIKUT//

(PKG)

———— ROLL PTC LISA ————

PTC : NUR KHOLISOH/ REPORTER

SB: NAH PEMIRSA SAYA SEDANG BERADA DI TAMAN SIRING 0 KILOMETER BANJARMASIN, SAYA MAU NGEJAK PEMIRSA MENAIKI BUS WISATA BAJALANAN BANJAR, MAU TAU GIMANA KESERUANNYA? IKUTIN TERUS YA.

INI DIA/ BUS ‘BAJALANAN BANJAR’ YANG MENGAJAK PARA PENUMPANG UNTUK MENGELILINGI KOTA BANJARMASIN//

DENGAN RUTE MULAI DARI TAMAN 0 KOLOMETER/ JALAN SUDIRMAN/ R-E MARTADINATA/ M-T HARYONO/ PANGERAN SAMUDERA/ SUTOYO S/ R SUPRAPTO/ AHMAD YANI/ GATOT SUBROTO/ PANGERAN HIDAYATULLAH/ ADHIYAKSA/ HASAN BASRI DAN KEMBALI LAGI KE TAMAN 0 KILOMETER//

BUS PARIWISATA YANG SUDAH BEROPERASI SELAMA KURANG LEBIH 4 MINGGU INI/ DISAMBUT DENGAN ANTUSIASME PARA MASYARAKAT//

TIDAK SEDIKIT MASYARAKAT YANG RELA MENGANTERI UNTUK DAPAT MENAIKI BUS ‘BEJALANAN BANJAR’ INI PEMIRSA// SETIAP PENUMPANG DI WAJIBKAN MEMAKAI MASKER SERTA HAND SANITIZER//

SELAIN DAPAT MENIKMATI PERJALANAN/ SEPANJANG JALAN PEMANDU WISATA AKAN MEMBERIKAN EDUKASI BAGAIMANA SEJARAH TEMPAT-TEMPAT ATAU JALANAN YANG DI LEWATI BUS//

WWC: GINA / PENUMPANG BUS ‘BEJALANAN BANJAR’

SB: SERU, TADI DENGKIN CERITA SEJARAH SAMACERITA BANJARMASIN.

WWC: RIZAL / PENUMPANG BUS ‘BEJALANAN BANJAR’

SB: BAGUS YA, ADA FASILITAS UMUM YANG BISA WARGA BANJARMASIN TAU

WWC: GUNTUR / KETUA HIMPUNAN PRAMUWISATA

SB: KAMI MENGANGGAP INI SUATU LAYANAN BAGI MASYARAKAT DENGAN DI PRAKARSAI OLEH DINAS PARIWISATA PROVINSI KALSEL MEMFASILITASI BUS WISATA

—— ROLL PTC LISA TURUN DARI BUS ——

SB: NAH PEMIRSA HANYA DENGAN MEMBAYAR 10RB RUPIAH KITA SUDAH BISA MENIKMATI BERKELILING KOTA BANJARMASIN, BAGAIMANA TERTARIK UNTUK MENCoba? TIM LIPUTAN DUTA TV BANJARMASIN

SHOOTLIST: WWC, GMB PAS NAIK BUS, DETAIL.

Di bawah ini merupakan contoh naskah dengan jenis berita *hardnews* yang telah dibuat oleh penulis:

TEMA: PANTAUAN HARGA DAGING SAPI

JUDUL: MEMASUKI BULAN MAULID HARGA DAGING SAPI NORMAL

R/C: NUR KHOLISOH

H/T: SENIN/ 26 OKT 2020

LOKASI: BANJARBARU

(LEAD)

MENJELANG PERINGATAN HARI BESAR ISLAM/ MAULID NABI MUHAMMAD SAW/ HARGA DAGING SAPI DI PASAR BAUNTUNG BANJARBARU RELATIF NORMAL/ TIDAK ADA MENGALAMI KENAIKAN//

(PKG)

MEMASUKI BULAN MAULID/ HARGA DAGING SAPI DI PASAR BAUNTUNG BANJARBARU/ MASIH TERBILANG NORMAL// KISARAN HARGA DAGING SAPI MASIH DIBANDROL DENGAN HARGA 120 RIBU SAMPAI 130 RIBU//

SEDANGKAN DAGING SAPI DENGAN KUALITAS SUPER DENGAN HARGA 140 RIBU SAMPAI DENGAN 150 RIBU PER KILOGRAM//

HARGA TERSEBUT MASIH TERBILANG NORMAL MESKIPUN MEMASUKI BULAN MAULID HARGA TIDAK ADA PERUBAHAN//

PADAHAL PARA PEDAGANG DAGING SAPI MENGELUHKAN HARGA SAPI YANG KIAN MELONJAK TINGGI/ SERTA TERSEDIANYA SAPI YANG TERBATAS/SEHINGGA MENGHARUSKAN PARA PEDAGANG BERE BUT SERTA Mencari sapi ke luar daerah//

WWC: FAIZAH/ PEDAGANG DAGING SAPI

SB: DAGING BIASA TU DARI 120,125,130. DAGING YANG SUPER BARU 14,15 BIASANYA KADEDA MENGALAMI KENAIKAN KARENA KAMI AGEN. SAPINYA MENGALAMI KENAIKAN 30% DARIPADA BIASANYA. SUDAH NAIK KOSONG PULANG. REBUTAN MBAAI DARI PALANGKA DARI MANA-MANA DATANGNYA KESINI. Mencari sapi di luar kota iya jua disini iya jua

MEMASUKI BULAN MAULID/ HARGA SAPI KIAN MENINGKAT NAMUN PARA PEDAGANG DAGING SAPI TIDAK DAPAT MENAIKKAN HARGA JUAL// DENGAN

JUMLAH PEMBELI YANG TERBILANG NORMAL BAHKAN CENDERUNG NAIK SEBESAR 5%//

NUR KHOLISOH DUTA TV BANJARBARU

SHOOTLIST: GAMBAR DAGING SAPI, PEDAGANG, WWC,DETAIL.

Dapat dilihat dari kedua naskah di atas dengan jenis berita yang berbeda kurang lebih memiliki format yang sama namun berbeda pada penyampaian kata. Jika pada berita *soft news* kata-kata yang dipilih lebih santai tidak seperti kata-kata pada berita *hard news* yang singkat, padat, dan jelas.

Pada minggu-minggu pertama memulai kegiatan kerja magang, penulis kerap kali melihat contoh naskah-naskah berita yang sudah tayang untuk dijadikan patokan memahami bagaimana karakteristik naskah berita Duta TV. Di hari pertama penulis diperintah untuk mengetik naskah tanpa melihat contoh naskah sebelumnya, penulis membutuhkan waktu satu jam untuk menulis naskah karena masih bingung dengan karakteristik naskah perusahaan.

2. Menyusun Gambar (Video)

Hasil pengambilan gambar langsung disusun setelah menulis naskah. Karena penulis melakukan liputan menggunakan *handphone* pribadi maka penulis langsung saja menyusun gambar dengan menggunakan aplikasi *InShot*. Gambar disusun menyesuaikan dengan naskah yang dibuat. Untuk satu berita miniman 1 menit 30 detik.

Gambar 3. 6 Penyusunan Gambar Melalui Aplikasi *InShot*



Sumber: Tangkapan Layar, 2020

Jika gambar sudah selesai disusun, akan segera dikirimkan kepada editor untuk digabungkan dengan *dubbing* yang biasa dilakukan oleh presenter serta dimasukkan CG (*Character Generic*) dan *backsound* untuk berita-berita *soft news*.

Karena pengambilan gambar dan proses penggabungan gambar dilakukan menggunakan *handphone* yang mengakibatkan penuhnya kapasitas memori berakibat pada kerja *handphone* menjadi tidak optimal. Penulis kerap kali mengalami keterlambatan pada pengumpulan gambar pada ketua divisi pemberitaan.

3.4 Kendala dan Solusi

Saat melaksanakan praktik kerja magang di Duta TV sebagai reporter *news*, terdapat beberapa kendala yang penulis alami, diantaranya:

1. Pada awal kegiatan kerja magang, penulis sedikit kesusahan memahami standar gaya penulisan naskah berita di Duta TV. Solusi yang penulis lakukan sering kali melihat contoh-contoh naskah berita yang sudah tayang serta pengalaman penulis yang setiap hari dibimbing oleh rekan reporter lainnya yang sangat membantu penulis beradaptasi dengan gaya penulisan naskah berita Duta TV
2. Selama kegiatan praktik kerja magang di Duta TV pengambilan serta pengiriman gambar menggunakan *handphone* pribadi penulis yang memakan banyak penyimpanan internal *handphone*. Solusi yang dilakukan penulis, membeli media penyimpanan baru serta berusaha memajemen penyimpanan.
3. Kerap kali terjadi miskomunikasi antara penulis dengan editor seperti kurangnya gambar yang tidak diberitahukan editor kepada penulis maupun beberapa editan yang dilakukan editor mengalami kesalahan contohnya penulisan nama pada CG berita. Solusi yang dilakukan penulis yaitu setiap penulis mengirimkan gambar penulis akan mendatangi ruangan editor dan melakukan pengecekan pada berita yang sedang dikerjakan editor agar tidak terjadi kesalahan lagi.